



# **BAB I PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu benda peninggalan leluhur pada masa lalu yang keberadaannya masih bisa ditemukan oleh khalayak orang ialah manuskrip atau biasa disebut dengan naskah kuno. Adanya naskah kuno dapat mengungkap peristiwa masa lalu kepada setiap pembaca.<sup>1</sup> Dapat dikatakan bahwa manuskrip adalah dokumen sejarah suatu bangsa. Pengetahuan tentang sejarah mengungkapkan jati diri suatu bangsa yang sebenarnya. Nenek moyang terdahulu mulanya mewarisi peninggalan naskah yang sangat banyak. Eksistensinya tersebar diberbagai institusi seperti perpustakaan, museum, pesantren, kolektor, ataupun ahli warisnya sendiri.<sup>2</sup> Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5 Tahun 1992 mendefinisikan manuskrip sebagai naskah tulisan tangan yang belum dicetak ulang dan berusia minimal 50 tahun.<sup>3</sup>

Tafsir Nusantara, dengan ciri khas simbol, Bahasa, dan dialeknya menjadi salah satu identitas tersendiri dalam dunia tafsir Islam. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim telah berkembang menjadi pusat kajian Islam Nusantara. Pemetaan tafsir Nusantara dengan sejarah panjangnya mencerminkan proses awal penyebaran Islam di wilayah ini.<sup>4</sup> Tradisi

---

<sup>1</sup> Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif, "Aspek Kodikologi dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", *Al-Itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020), 2.

<sup>2</sup> Muhammad Abdun Nur Asysya'bani "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an H. Abdul Karim: Kajian Filologi" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 2.

<sup>3</sup> Yonan Primadesi, "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban", *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 11, No. 2 (2010), 121.

<sup>4</sup> Ahmad Ziyadi, "Lokalitas Tafsir Nusantar: Dinamika Studi al-Qur'an di Indonesia" *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadith*, Vol. 1, No. 1 (2018), 6.

penafsiran al-Qur`an di Indonesia memiliki sejarah Panjang, berawal sejak abad ke-16 atau 17 M. bukti nyata adalah penemuan naskah tafsir surah al-kahfi karya ulama Aceh dan naskah tafsir *Tarjuman al-Mustafid* karya Abd al-Rauf al-Sinkili seabad kemudian. Sejak saat itu, karya tafsiral-Qur`an terus bermunculan di kalangan para penafsir Indonesia.<sup>5</sup>

Ulama terdahulu dalam menyebarkan dan mengembangkan ilmu tafsir melalui dua cara utama, yaitu melalui aktifitas pengajaran dan jalur penulisan dalam pembelajarannya.<sup>6</sup> Salah satu wilayah Nusantara yang banyak naskah keagamaan Islam ialah Jawa. Keberagaman budaya dan adat Jawa, yang meliputi peradaban, ekonomi, sosial, agama, bahasa, dan sastra menjadi faktor penting dalam melahirkan kekayaan naskah keagamaan Islam di Jawa.<sup>7</sup> Banyaknya naskah keagamaan di Jawa, penulis menemukan manuskrip kuno tafsir al-Qur`an yang tersimpan di Tuban. Naskah ini ditemukan di Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, di kediaman Bapak Ahamd Hasan keturunan kelima dari penulis naskah kuno Mbah Madyani Ishaq. Naskah kuno ini berjudul *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Dhawi Al-Abṣār* karangan yang ditulis oleh Syeikh Madyani Ishaq, dimana karangannya berisi tafsiran surah Yusuf.<sup>8</sup> Mbah Madyani, selain dikenal sebagai penulis naskah tafsir *Tibyān Al-Asrār*, juga menghasilkan karya tulis yang tak kalah ternilai. Menurut Ahmad Hasan, Mbah Madyani telah menorehkan karyanya dalam

<sup>5</sup> Khilyatus Sa'adah, "Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir Jalālain Kiai Syarbini Karangsem" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2020), 3.

<sup>6</sup> Has ani Ahmad Said, "Mengenal Tafsir Nusantara: MELacak Mata Rantai Tafsir dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, hingga Brunei Darussalam", *Refleksi*, Vol. 16, No. 2 (2017), 207.

<sup>7</sup> Setya Adi Nugraha, "Kajian filologi dan Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam *Serat Ambek Sanga*" (Skripsi di UN Yogyakarta, 2014), 16.

<sup>8</sup> Madyani Abu Ishaq, *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Dhawi Al-Abṣār*, (Tuban, Darusshofa, 2016), p. ii.

beberapa kitab, diantaranya kitab Ilmu Hadis Arbain Madyani, kitab Muharror, kitab Asrohoh Sholeh, serta kitab Ilmu Tasawuf kitab al-Dlomir. Karya-karya ini menjadi bukti bahwa Mbah Madyani tidak hanya menyebarkan dakwahnya melalui lisan, tetapi juga melalui tulisan yang sarat ilmu dan pengetahuan.<sup>9</sup>

Tafsir *Tibyān Al-Asrār* mengandung aspek tasawuf, dibuktikan dengan Kiai Madyani dalam karangan kitab tafsirnya yang menceritakan fase perjalanan Nabi Yusuf. Cerita tersebut bersumber dari al-Qur`an, hadis, hikayat, dan syair-syair. Kiai Madyani juga menampilkan penjelasan mengenai aspek-aspek tasawuf yang terkait dengan kisah Nabi Yusuf.<sup>10</sup> Manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* yang ditulis oleh Kiai Madyani yang saat ini terletak di Padangan Bojonegoro memiliki ciri adanya keberadaan makna *gandhul* yang berada di bawah teks asli. Makna *gandhul* atau sering disebut dalam pesantren makna *utawi* ialah teknik penerjemahan teks Bahasa Arab dengan terjemahan di bawah kata yang menggunakan aksara Arab.<sup>11</sup>

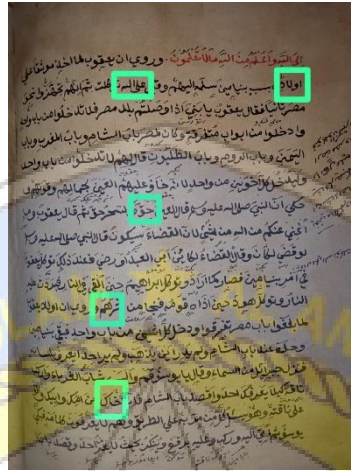
Manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* yang menggunakan makna *gandhul* yang merupakan suatu Teknik alih bahasa. Tujuan utama adanya alih bahasa dan aksara ini ialah untuk menjembatani teks kuno dan tulisan yang menggunakan aksara kuno dengan pembaca modern dan mendokumentasikan naskah-naskah tersebut supaya isi yang ada didalam naskah berisi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dapat dipahami oleh masyarakat sehingga masyarakat itu sendiri dapat mengetahui tradisi, adat, serta kebudayaan yang ada

<sup>9</sup> Fina Malia Kholida, “Kajian Kodikologi daan Intertekstualitas Tafsir *Tibyān Al-Asrār* Karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel”, (Skripsi di STAI Al-Anwar, Rembang, 2022), 3.

<sup>10</sup> Nilna Fadlillah, “Studi Kritis Terhadap *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Zawī Al-Abṣār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, 2019). 99.

<sup>11</sup> Muhammad Asif, “Tafsir dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir al-Ibrīs Karya Bisri Mustofa”, *Ṣuḥuf*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2016), 252.

di masa lampau.<sup>12</sup> Makna *gandhul* juga berperan penting untuk menerjemahkan naskah berbahasa Arab agar membantu dalam memahami makna dari Bahasa Arab itu sendiri.<sup>13</sup>



**Gambar 1.1 variasi khot dalam manuskrip<sup>14</sup>**

Gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat ketidak konsistennya khot, di mana terdapat tiga tempat huruf *ha'* terdapat perbedaan. *Ha'* diawal dan ditengah menggunakan khot *naskhi*, sedangkan *ha'* yang terdapat diakhir jenis khotnya, khot *riq'ah*. Perbedaan *ha'* tersebut tidaklah konsisten, terkadang terdapat *ha'* dengan khot *naskhi* berada di akhir kalimat. Selain dalam variasi khot yang terdapat dalam tafsiran, ketidak konsistenan tersebut juga banyak ditemukan di bagian makna *gandhul*.

Makna *gandhul* tampaknya sengaja dipilih sebagai alat terjemah karena beranggapan bahwa bahasa Jawa lebih dekat memahami pembaca dan pelajar pada waktu tersebut. Pertengahan abad 19 atau lebih tepatnya pada

<sup>12</sup> Nur Hizbullah, Iin Suryaningsih, Zaqiatul Mardiah, "Manuskrip Arab di Nusantara dalam Tinjauan Linguistik Korpus", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 4, No. 1 (2019), 71-74.

<sup>13</sup> Dina Nur Farikha, "Karateristik dan Analisis Teks Naskah "Tafsir Jalālayn 1" Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem", *Al-Itqan*, vol. 7, No. 1 (2021), 143.

<sup>14</sup> Madyani Abu Ishaq, *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Dhawi Al-Abṣār*, (t.tp: t.np, t.th), p. 17.

tahun 1840 M, Bahasa melayu yang umum digunakan pada saat itu belum begitu familiar bagi masyarakat Jawa. Masyarakat Indonesia terdahulu lebih terbiasa menggunakan Bahasa daerah mereka masing-masing. Penggunaan Bahasa Indonesia mulai meluas dan banyak digunakan sejak sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928 M.<sup>15</sup>

Kitab tafsir ini dalam versi cetakan diterbitkan dengan kertas yang berwarna kekuningan. Tak hanya itu kitab tafsir ini juga diberi spasi cukup lebar yang bertujuan supaya kalangan santri dalam memberi makna ketika akan membaca ataupun mengkaji kitab tafsir tersebut. Penulisan ulang dalam cetakan kitab ini mengikuti model asli teks manuskrip yang tanpa *syakl*, tetapi terdapat juga beberapa perubahan. Salah satu perubahan yang terdapat dalam kitab cetakan dengan kitab aslinya yaitu dalam manuskrip ditulis dengan judul *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Uli al-Abṣār*, sedangkan dalam cetakan kitab ditulis dengan *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Dhawi Al-Abṣār*. Setelah berkonfirmasi dengan *muḥaqqiq*, tulisan versi cetak merupakan judul yang benar. Adapun dengan tulisan dalam manuskrip merupakan kesalahan dalam penulisan.<sup>16</sup> Jika dilihat dari pemaparan Nilna kemungkinan manuskrip tersebut juga dimaknai oleh santri sebagai model pembelajaran agar lebih memahamkan para santrinya pada masa itu.

Materi ajar yang digunakan Syekh Madyani saat mengkaji tafsir pada masa itu ialah surat Yusuf. Di dalam pendahuluannya menyatakan bahwa kitab tafsir *Tibyān Al-Asrār* yang ditulisnya sebagai tafsir yang memperpanjang

<sup>15</sup> Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif, "Aspek Kodikologi dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", 10.

<sup>16</sup> Nilna Fadlillah, "Studi Kritis Terhadap *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Zawi Al-Abṣār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq", 93.

kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur`an.<sup>17</sup> Hal ini merupakan salah satu keunikan dalam tafsir ini, dimana Tafsir pada umumnya pengajaran tafsir pada masa itu umumnya mengkaji tafsir *Jalālain* sedangkan Kiai Madyani mengkaji tafsir yang hanya berfokus pada Kisah Nabi Yusuf.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini menfokuskan pada tinjauan filologis melalui aspek kodikologi yang mencakup sejarah manuskrip. Kemudian melalui aspek tekstologi berfokus pada kajian karakteristik teks naskah tafsir *Tibyān Al-Asrār* meliputi pemaparan mengenai tafsir *Tibyān Al-Asrār*, penggunaan makna *gandhul* dan aksara pegon, serta *hamish* yang terdapat dalam manuskrip naskah tafsir *Tibyān Al-Asrār*. Penulis juga melakukan analisis teks yang bertujuan untuk memahami maksud dari sebuah teks naskah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah disinggung di latar belakang, disini penulis telah merumuskan dan membatasi mengenai permasalahan yang nantinya akan menjadi acuan pembahasan dalam penelitian tersebut. Adanya acuan dalam penelitian menjadi poin penting karena membantu menfokuskan kajian yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana deskripsi naskah manuskrip *Tibyān Al-Asrār*?
2. Bagaimana analisis teks naskah manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* dengan menggunakan kajian filologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>17</sup> Ibid., 101.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diipaparkan, maka tujuan penelitian dalam tulisan ini ialah untuk mengetahui kerekaitan antara isi teks dan makna *gandhul* dalam manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* dengan kajian teori filologi.

#### **D. Manfaat penelitian**

Melakukan penelitian tanpa manfaat, baik teoritis maupun pragmatis, adalah hal yang mustahil. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat Pragmatik**

- a. Untuk menyadarkan masyarakat desa Rengel bahwa memiliki khazanah karya tulis yang luar biasa dan bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Mengulik penafsiran ulama Nusantara di abad ke 19 M. sekaligus memperkaya khazanah pengetahuan tentang model tafsir yang berkembang di era tersebut.

##### **2. Manfaat Akademis**

- a. Memperluas pengetahuan tentang studi kodikologi manuskrip, serta menjelaskan makna pentingnya penelitian manuskrip dan ilmu naskah.
- b. Memperkaya pengetahuan tentang kajian naskah dalam menganalisis karya tulis khususnya tafsir.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka (*literature review*) berisi tentang pemaparan ringkasan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian



yang akan dilakukan.<sup>18</sup> Tinjauan Pustaka yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa penelitian ini tergolong baru dan belum ada yang pernah meneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang terkait diantaranya:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Nilna Fadlillah yang berjudul *Studi Kritis Terhadap Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Zawi Al-Abṣār Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq*. Pembahasan skripsi menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori yang dirumuskan oleh para ulama' al-Qur`an mengenai metode tafsir. Nilna Fadlillah dalam tesisnya dia menfokuskan pada identifikasi terhadap kitab ini sebagai kitab tafsir, menelusuri sumber penafsiran, serta menentukan posisi kitab tafsir karangan Kiai Madyani dalam kajian tafsir. Dalam tesisnya, Nilna juga menggambarkan kitab tafsir *Tibyān* serta membandingkan dengan tafsir lain. Kemudian Nilna melakukan pembahasan lebih dalam melalui analisis kritis dengan teori dan metodologi penafsiran al-Qur`an.<sup>19</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh umi Musyarofah yang berjudul *Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)*. Pembahasan skripsi ini menekankan pada aspek kodikologi dan karakteristik teks naskah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada pendekan filologi dan sejarah. Penelitian karya Umi Musyarofah meneliti dan mengidentifikasi karakteristik yang terdapat dalam

<sup>18</sup> Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Edisi Revisi*, (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, 2020), 15.

<sup>19</sup> Nilna Fadlillah, "Studi Kritis Terhadap *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Zawi Al-Abṣār Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq*" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, 2019).

naskah manuskrip tafsir Jalālain yang ada di Desa Tamansari Jaken-Pati dari segi kodikologi serta tekstologi. Dalam penelitian Umi Musyarofah menemukan hal-hal yang menarik dalam naskah manuskrip tafsir Jalālain, yaitu penggunaan *makna gandhul* dan kode-kode gramatika Bahasa Jawa, hal ini dilakukan untuk membantu pelajar dalam memahami kandungan tafsir Jalālain yang berbahasa Arab. Penelitian ini juga memuat kosa kata Bahasa Jawa yang sudah tidak lazim untuk masyarakat dikarekan tafsir Jalālain Desa Tamansari ini sudah cukup tua. Penerapan heirarki bahasa, serta adanya catatan pinggir (*hamis*) yang menambah pemahaman ayat al-Qur`an sehingga dapat membantu para pembaca dalam memahami makna ayat tersebut lebih luas dan mendalam.<sup>20</sup>

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Asif dan Nasihatul Ma'ali yang berjudul *Aspek Kodikologis dan filologis Manuskrip Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Penelitaian tersebut menggambarkan karakteristik teks manuskrip Pondok Pesantren Butanul Ulum tersebut. Di antara analisis yang dikaji ialah makna *gandhul* beserta kode-kode yang terdapat didalam Manuskrip tersebut yang didalamnya berisi *hierarki* bahasa dalam terjemahannya, catatan yang terdapat dipinggir masnuskriip tersebut, catatannya dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Umi Musyarofah, "Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2020).

<sup>21</sup> Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif, "Aspek Kodikologis dan Folologis Manuskrip tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", *Al-Itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020).

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Dina Nur Fariha yang berjudul *Karakteristik dan Analisis teks Naskah “Tafsir Jalālayn 1” Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memanfaatkan teori kodikologi analisis karakteristik teks naskah, dimana awalnya berfokus pada deskripsi fisik naskah. Selanjutnya penelitian ini menggali tentang teori filologi yang berhasil mengidentifikasi karakter isi naskah. Dari analisis karakteristik naskah tersebut didapati beberapa temuan, seperti halnya makna *gandhul* dengan aksara pegon yang keduanya menggunakan bahasa Arab serta simbol rujukan yang berguna untuk memudahkan seseorang dalam membaca tafsir *Jalālayn 1*. Terdapat *corrupt* sebanyak 76, *scholia* sebanyak 7, serta *hamish* yang terletak di pinggir antara teks matan dalam manuskrip tafsir *jalālayn 1*. Simbol *hamis* dalam penelitian Dina digunakan untuk memperjelas setiap kata yang terdapat dalam matan.<sup>22</sup>

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Fina Malia Kholida yang berjudul *Kajian Kodikologi dan Intertekstualitas Tafsir Tibyān Al-Asrār Karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel*. Skripsi ini memfokuskan pembahasan pada aspek kodikologi dan intertekstualitas naskah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filologi dan kajian interteks. Penelitian karya Fina Malia Kholida menggunakan teori interteks yang menelaah dan menganalisis sumber rujukan yang digunakan dalam tafsir tersebut. Sebuah teks dalam teori interteks itu tidak bisa berdiri sendiri. Kemunculan teks disebabkan oleh adanya bantuan dari teks lain. Penelitian berhasil mengidentifikasi kitab yang digunakan sebagai rujukan dalam manuskrip

<sup>22</sup> Dina Nur Farikha, “Karakteristik dan Analisis Teks Naskah “Tafsir *Jalālayn 1*” Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem”, *Al-Itqan*, Vol. 7, No. 1 (2021).

Tafsir *Tibyān Al-Asrār* antara lain: *Tafsir al-Kasyf wa al-Bayān fī Tafsīr al-Qur`an*, *Tafsīr Lubāb al-Ta`wīl Ma`ānī al-Tanzīl*, *Tafsir Jāmi` al-Bayān `ani Ta`wīl ayi al-Qur`an*, *Tafsir al-Jāmi` al-Ahkām al-Qur`an*, *Tafsir al-Baghāwī*, serta *Fath al-Qadir*.<sup>23</sup>

Dari berbagai penelitian di atas, ada beberapa yang menggunakan kajian kodikologi. Terdapat dua penelitaian yang mengkaji tafsir *Tibyān Al-Asrār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq. Dari dua penelitian tersebut salah satunya membahas mengenai kodikologi dari tafsir *Tibyān Al-Asrār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq. Akan tetapi penelitian yang mengkaji kodikologi tafsir tersebut hanya sebatas meneliti deskripsi naskah dari manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār*. Namun belum ada yang mengkaji tentang keterkaitan antara isi naskah dengan makna *gandhul* yang terdapat dalam manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* tersebut.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian, kajian teori berperan penting sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi dan menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Penerapan teori filologi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi jenis penelitian ini. Secara etimologi, kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philos* yang memiliki makna cinta, dan kata *logos* yang memiliki makna kata. Kedua kata dari makna filologi ialah membentuk arti cinta kata. Seiring berkembangnya zaman, makna ini berubah menjadi senang

<sup>23</sup> Fina Malia Kholida, “Kajian Kodikologi dan Intertekstualitas Tafsir *Tibyān Al-Asrār* Karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2022).

ilmu, serta senang belajar, senang kebudayaan ataupun senang kesastraan.<sup>24</sup> Sedangkan secara terminologi, filologi merupakan ilmu yang berfokus pada bahan tertulis untuk mengungkap makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.<sup>25</sup> Secara universal, filologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang bersangkutan dengan naskah lama. Lantaran, di dalam naskah lama menyimpan hal-hal yang berkaitan dengan teks, dimana studi filologi tidak hanya mempelajari aspek penaskahan secara metodik dan sistematis tetapi juga berusaha membahas teks lama yang terdapat dalam naskah tersebut.<sup>26</sup>

Objek penelitian dari teori filologi bersifat teks dan naskah. Penelitian filologi berupaya mengungkapkan makna dan nilai budaya yang terkandung dalam peninggalan tertulis, sehingga membantu untuk memahami identitas dan sejarah bangsa. Naskah merupakan peninggalan sejarah berbentuk tulisan yang menyimpan berita mengenai sejarah. Sedang dalam filologi teks memperlihatkan pengertiannya sebagai suatu yang benar adanya.<sup>27</sup> Filologi berperan penting dalam mengungkap keterangan masa lampau dengan meneliti dan menganalisis naskah-naskah kuno yang ditinggalkan oleh nenek moyang yang berupa tulisan.<sup>28</sup> Teori filologi tentunya saling bersangkutan dengan aspek kodikologi dan tekstologi naskah yang diteliti. Aspek kodikologi dan tekstologi berfungsi untuk memaparkan kondisi fisik naskah manuskrip serta tanggapan-tanggapan yang tercantum dalam naskah.<sup>29</sup>

<sup>24</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 1.

<sup>25</sup> Ibid., 3.

<sup>26</sup> S. Bambang Purnomo, *Filologi dan Studi Sastra Lama* (Surabaya: Bintang Anggota IKAPI, 2007), 1.

<sup>27</sup> Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 4.

<sup>28</sup> Ibid., 5.

<sup>29</sup> Islah Gusmian, "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan", *Dinika*, Vol. 4, No. 2 (2019), 252.

Kodikologi merupakan ilmu yang meneliti dan mengkaji berbagai aspek naskah kuno, termasuk bahan pembuatannya, usia naskah, asal-usul, dan perkiraan waktu penulisannya. Kajian kodikologi berpusat pada ciri-ciri fisik naskah, tanpa terlalu memperdalam isi teks didalamnya. Oleh karena itu kodikologi sering disebut sebagai “arkeologi naskah”.<sup>30</sup> Tujuan dari adanya kodikologi manuskrip mencakup berbagai aspek. Pertama memahami proses pembuatan dan penggunaan naskah. Kedua, menganalisis Teknik dan waktu pembuatan manuskrip. Tiga, menilai kelengkapan manuskrip. Keempat, mengidentifikasi penulisan naskah.<sup>31</sup>

Sedangkan tekstologi ialah suatu ilmu yang membicarakan tentang seluk beluk teks yang terdapat didalam naskah, di antaranya penafsiran dan pemahaman naskah.<sup>32</sup> Teks merupakan kandungan atau isidari sebuah naskah. Perlu untuk mengkaji secara utuh dan menyeluruh terhadap teks ketika melakukan sebuah penelitian. Analisis teks harus mencakup semua bagian naskah, termasuk pengiring teks hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kapan teks tersebut ditulis, apakah teks tersebut asli atau salinan. Dalam penelitian ini, kodikologi dan tekstologi digunakan sebagai tolak ukur. Kajian kodikologi berfokus pada deksripsi fisik naskah, termasuk judul naskah, asal usul naskah, kolofon, jenis kertas, *watermark* sampul, penjilidan, jumlah baris dan halaman, lokasi penyimpanan, ukuran, jenis tulisan, iluminasi, kondisi, kepemilikan, dan catatan-catatan tambahan lainnya.

---

<sup>30</sup> Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 4.

<sup>31</sup> Umi Musyarofah, “Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2020), 31.

<sup>32</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, 5.

Penelitian ini berfokus pada ilmu tekstologi, dengan menggunakan metode analisis data dan sumber penafsiran terhadap tafsiran manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq. Untuk keterkaitan antara penafsiran Kiai Madyani dengan makna *gandhul* butuh adanya analisis tesk yang berfokus pada karakteristik teks dimana bertujuan untuk mengoreksi, meneliti, serta menungkapkan isi yang dimaksud dalam naskah tafsir tersebut.

## G. Metode Penelitian

Metode ialah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta menganalisis data yang ada.<sup>33</sup> Metode penelitian ialah Langkah-langkah terstruktur yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam hal penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian jika ditinjau dari objek kajian filologi merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berbasis data berupa bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, jurnal dan lainnya yang berkenaan dengan al-Qur`an dan tafsirnya.<sup>34</sup> Didukung dengan data yang bersumber dari hasil interview dan observasi yang berkaitan dengan objek kajian penelitian. Objek penelitian dalam hal ini yaitu manuskrip *Tibyān Al-Asrār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq.

### 2. Sumber Data

<sup>33</sup> Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Edisi Revisi*, 20.

<sup>34</sup> Nasruddin baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2016), 28.

Penelitian ini merujuk pada dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun perinciannya sebagai berikut:

**a. Data primer**

Data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan rujukan dalam penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna *gandhul* yang ditulis dalam aksara pegon dan *hamish* yang ditulis pada manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Zawi Al-Abṣār Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq*. Tapi tidak semua isi dari manuskrip tersebut diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini tidak semua ayat, surah, juz, dan halaman dalam manuskrip *Tibyān Al-Asrār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq diteliti. Penelitian ini hanya fokus terhadap pembahasan mengenai makna *gandhul* dan *hamish*. Terdapat Batasan masalah dalam penelitian mengenai manuskrip tersebut baik dari kodikologi maupun tekstologi. Batasan masalah dari segi kodikologi yaitu penulis tidak meneiti terlalu mendalam mengenai tahun ditulisnya manuskrip *Tibyān Al-Asrār*. Dari segi tekstologi, peneliti hanya menganalisis tiga aspek, yaitu pemaparan secara global mengenai tafsir *Tibyān Al-Asrār*, penggunaan makna *gandhul* dan aksara pegon, *hamish*. Adanya pembatasan masalah tersebut bertujuan supaya pembahasan dalam penelitian tidak melebar sehingga sebuah penelitian dapat fokus.

**b. Data skunder**

Sumber data skunder yang digunakan rujukan peneliti ialah berupa informasi mengenai manuskrip tafsir serta hasil yang didapati dari wawancara dan observasi serta didampingi berbagai karya tulis. Karya tulis



yang digunakan peneliti adalah *Pengantar Teori Filologi* karya Siti Baroroh Baried, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* karya Nabilah Lubis, penelitian yang dilakukan Fina Malia Kholida yang berjudul *Kajian Kodikologi dan Intertekstualitas Tafsir Tibyān Al-Asrār Karya KH. Madyani Abu Ishaq Rengel*, kamus bausastra bahasa Jawa lengkap dan buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan objek yang akan dijadikan kajian penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Penentuan Teks

Pemilihan dan penentuan teks merupakan Langkah awal dan fundamental dalam penelitian filologi. Teks yang diteliti umumnya dipilih berdasarkan kesesuaian dengan latar belakang keilmuan dan minat peneliti. Bahasa yang digunakan dalam teks pun menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Peneliti disarankan untuk memilih teks dengan bahasa yang dikuasai dengan baik, mengingat analisis linguistik merupakan aspek penting dalam penelitian filologi.<sup>35</sup> Penelitian filologi bukan sekedar menyunting dan menerjemahkan teks, tetapi juga bertujuan untuk menganalisis konteksnya. Oleh karena itu, penentuan teks yang akan diteliti perlu melalui pertimbangan matang, setidaknya berdasarkan tiga aspek, yaitu potensi korpus, metode dan pendekatan, serta konteks yang akan dianalisis.<sup>36</sup>

Istilah korpus berasal dari bahasa Latin *Corpus* yang berarti tubuh. Dalam konteks linguistik, korpus merujuk pada kumpulan teks yang menjadi sumber penelitian bahasa dan sastra. Dalam lingkup filologi, korpus dimaknai

<sup>35</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 69.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 71.

sebagai teks yang akan diteliti dan disunting. Metode dan pendekatan dalam penelitian setidaknya memiliki dua tugas, diantaranya membuat suntingan teks dan melakukan analisis dan kontekstualisasi teks.<sup>37</sup>

Konteks yang akan dianalisis. Setiap teks lahir dalam konteks tertentu, terpengaruh oleh zaman, sang pengarang, dan teks-teks lain di sekitarnya. Pengaruh konteks ini tak jarang memunculkan bias perspektif, seperti bias intelektualitas. Namun, dengan menganalisis konteks, dapat menggali makna teks dengan lebih mendalam dan merekonstruksi aspek kesejarahannya.<sup>38</sup>

#### **b. Deskripsi Naskah**

Salah satu tahap penting dalam penelitian filologi ialah deskripsi naskah. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap berbagai aspek naskah, mulai dari kondisi fisiknya, isi teksnya, hingga identitas pengarang dan penyalinannya. Berikut beberapa informasi yang dicari dan dideskripsikan, diantaranya publikasi naskah, kode dan nomor naskah (kode dan nomor unik yang diberikan untuk mengidentifikasi jika ada), judul naskah, pengarang naskah (jika diketahui), penyalin dan tahun penyalinan naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, pemilik dan jenis naskah. Adapun karakteristik mengenai fisik naskah, diantaranya jenis alas naskah, kondisi fisik naskah, tebal naskah, penjilidan, *watermark* naskah (jika ada), *countermark* (jika ada), garis tebal dan garis tipis naskah, jarak antara garis tebal pertama dan keenam, jumlah garis tipis dalam satu sentimeter, garis panduan yang ditekan (*blind lines*), penggarisan dengan pensil atau tinta,

---

<sup>37</sup> Ibid., 72.

<sup>38</sup> Ibid., 73.

jumlah baris setiap halaman, Panjang dan lebar halaman naskah, penomoran halaman, alihan (*catchword*), tanda awal surah, penanda juz, iluminasi atau ilustrasi. Terdapat juga informasi tekstual naskah, diantaranya huruf dan bahasa naskah, jenis tulisan naskah, warna tulisan naskah, ringkasan setiap isi teks dalam naskah, catatan-catatan yang ada pada naskah.<sup>39</sup>

### c. Analisis Isi

Penutup dalam kajian tekstologi dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis teks melalui identifikasi pada teks naskah “manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār*” koleksi Kiai Ahmad Khasan Rengel Tuban yang sekaligus menjadi keturunan kelima Kiai Madyani. Analisis dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, penulis akan menganalisis penggunaan makna *gandhul* dan aksara Pegon, penggunaan kode gramatikal bahasa Arab, dan simbol rujukan teks dalam naskah. Ciri khas penggunaan makna *gandhul* dan aksara Pegon dalam naskah akan diuraikan. Adapun analisis kode gramatikal bahasa Arab dilakukan dengan menerjemahkan beberapa teks yang diperlukan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, penulis akan meringkas tentang isi terhadap tafsir *Tibyān Al-Asrār*. Ketiga, analisis terhadap catatan yang ditulis oleh pengkaji kitab, yang berisi berbagai keterangan yang dianggap penting untuk menambah dan mempermudah pemahan atau biasa disebut dengan *hamish*.

## 4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian manuskrip ini dimulai setelah seluruh data penelitian yang diperoleh melalui kegiatan analisis atau pemeriksaan data

---

<sup>39</sup> Ibid., 78.

telah terkumpul. Berikut beberapa hal penting yang perlu dipahami dalam proses analisis, di antaranya:

**a. Deskripsi Naskah**

Naskah secara fisik dapat dideskripsikan melalui Panjang keseluruhan naskah, dimensi teks, penggunaan kata kunci (*catchword*), *countermark*, iluminasi, jumlah halaman, warna tinta, jarak antar teks, jumlah baris setiap halaman, tanda awal surah, penanda juz, serta tebal naskah.

**b. Interpretasi Data**

Interpretasi data dalam penelitian naskah merupakan proses penyampaian hasil penelitian secara jelas dan terperinci dengan menyertakan metode dan sumber penafsiran yang digunakan dalam analisis deskripsi naskah dan karakteristik teks manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār*.

**c. Analisis Data**

Objek kajian filologi adalah naskah dan teks. Naskah yang berasal dari bahasa Arab “*nuskah*” yang berarti Salinan, turunan, atau kopian yang ditulis tangan dan bersifat konkret.<sup>40</sup> Naskah umumnya berupa buku atau tulisan tangan dengan umur panjang karena berisi cerita lengkap, anonim dan tahun penulisannya tidak diketahui, serta dapat diperbanyak melalui Salinan.<sup>41</sup> Sedangkan teks merujuk pada makna yang terkandung dalam naskah, sifatnya abstrak, dan hanya dapat dipahami melalui majinasi. Teks terdiri dari isi atau pesan yang disampaikan penulis kepadapembaca melalui

<sup>40</sup> Ade Iqbal Bahrul Zaman dan Ade Kosasih, “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks dalam Filologi”, *Jumantara*, Vol. 9, No. 2 (2018), 14.

<sup>41</sup> Ahmad Rijal Nasrullah dan Ade Kosasih, “Subtansi dan Metodologi Filologi dalam Naskah Kumpulan Mantra”, *Jumantara*, Vol. 9, No. 2 (2018), 17.

alur cerita, karakter, gaya bahasa, dan elemen lainnya.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, penulis berfokus pada karakteristik teks dalam naskah manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* meliputi penggunaan makna *gandhul* dan penggunaan aksara pegon, penggunaan gramatikal bahasa Arab, penjelasan makna *gandhul* yang dibenarakan dalam teks (scholia).

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dibahas dalam skripsi ini berpedoman pada buku panduan skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar yang terdiri dari 5 bab, di antaranya:

Bab pertama, yang terdiri dari proposal penelitian diawali dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, penjelasan mengenai kajian teori yang meliputi, pengertian filologi, objek kajian filologi, pendekatan dan penelitian filologi, serta Langkah-langkah penelitian filologi.

Bab ketiga, pembahasan mendalam mengenai manuskrip tersebut termasuk biografi penulis, alasan mengapa hanya menulis satu surat, serta deskripsi kodikologi naskah

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penelitian yang akan membahas tentang manuskrip tafsir berjudul *Tibyān Al-Asrār Karya KH.*

---

<sup>42</sup> <sup>42</sup> Ade Iqbal Bahrul Zaman dan Ade Kosasih, “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks dalam Filologi”, 16.

*Madyani Abu Ishaq Rengel* yakni analisis kesesuaian isi teks dengan makna *gandhul* yang terdapat dalam manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār* tersebut.

Bab kelima, akhir dari penelitian berisi kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah. Serta pemaparan mengenai saran-saran guna mendukung penelitian selanjutnya.

